

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan pengamatan di lapangan mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola melalui permainan Kun berbentuk segitiga pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lamboya tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan non tes selama penelitian berlangsung. Hasil tes yaitu berupa tes pengetahuan tentang materi permainan sepakbola dan tes unjuk kerja pada aspek ketrampilan, sedangkan hasil non tes diperoleh dari pengamatan sikap pada aspek afektif. Pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu siklus I dan siklus II

1. Prasiklus

Kondisi awal penelitian diukur dari observasi lapangan dan data dari guru PJOK. Pada prasiklus kondisi siswa di kelas VIII SMP N 7 Lamboya, dalam pembelajaran sepakbola khususnya teknik dasar passing kaki bagian dalam masih rendah. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik hanya 3 siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang terjadi di SMP N Lamboya belum maksimal, peserta didik belum diajarkan bagaimana teknik dasar passing yang benar selain itu media yang tersedia belum memadai untuk mendukung pembelajaran. Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani masih kurang dilihat dari hasil belajar yang masih rendah. Peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran yang terkesan masih monoton yaitu peserta didik hanya diberi bola dan langsung bermain sepakbola tidak diajarkan teknik dasar bermain sepakbola. Hasilnya ketrampilan sepakbola khususnya passing kaki bagian

dalam pada siswa kelas VIII SMP N Lamboya masih rendah, peserta didik hanya asal-asalan dalam melakukan passing.

Berdasarkan pengamatan dalam proses penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa perlu mendapat bimbingan yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan agar menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan siswa dalam melakukan permainan sepakbola dengan teknik passing kaki bagian dalam. Untuk itu peneliti merasa perlu suatu tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan permainan gawang segitiga, yang disajikan secara sistematis dalam bentuk siklus-siklus. Pembelajaran dengan permainan menggunakan kun segitiga ini dibuat untuk menambah semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum melakukan permainan kun segitiga ini peserta didik terlebih dahulu diajarkan teknik dasar passing kaki bagian dalam terlebih dahulu. Teknik pengajaran passing kaki bagian dalam dibuat dengan berbagai variasi model latihan sehingga menambah antusias dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun rekapitulasi data hasil observasi prasiklus passing kaki bagian dalam siswa kelas VIII SMP N 7 Lamboya, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai hasil ketrampilan passing kaki bagian dalam pada prasiklus.

Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Baik Sekali	80 – 100	2	4.30%
Baik	70 – 79	3	8.70%
Cukup	60 – 69	7	35.00%
Kurang	50 – 59	6	30.00%
Kurang Sekali	0 – 49	4	30.00%

Dapat dilihat dari hasil prasiklus siswa yang mencapai ketuntasan masih sedikit yaitu berjumlah 3 siswa. Untuk menentukan nilai rata-rata siswa secara klasikal dalam kemampuan passing dengan kaki bagian dalam dapat dihitung:

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Dengan demikian pada tindakan prasiklus nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa kelas VIII SMP N 7 Lamboya adalah 13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata passing kaki bagian dalam siswa belum mencapai nilai indikator keberhasilan dan standar yang ditentukan yaitu 75%. Hasil ini juga menyimpulkan bahwa kemampuan passing kaki bagian dalam masih rendah. Sebuah strategi atau teknik baru dalam pengajaran diperlukan untuk di aplikasikan agar menciptakan proses belajar yang lebih baik dan untuk meningkatkan kualitas passing 39 kaki bagian dalam. Oleh karena itu implementasi dari penggunaan permainan sepakbola gawang segitiga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan passing kaki bagian dalam pada siswa

2. Siklus I

Pada siklus I peneliti bersama kolaborator melaksanakan kegiatan PTK, dengan melakukan persiapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil prasiklus diatas peneliti bersama guru penjasorkes menjadikan hasil tersebut sebagai dasar atau data awal bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti bersama guru penjasorkes mengidentifikasi masalah yang dialami oleh siswa pada observasi prasiklus, dimana peneliti akan membenahi kekurangan dan kesalahan yang dialami oleh siswa. Kemudian merumuskan pola kerja observasi siswa.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Sebagai alat atau bahan pedoman pengajaran dalam penelitian ini, peneliti akan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi sepakbola serta menggunakan permainan sepakbola kun segitiga.

b. Tindakan (*action*)

Proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung satu kali pertemuan dengan waktu selama 3x45 menit. Langkah-langkah proses pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1). Dimulai dari guru/peneliti mengkondisikan kelas,
- 2). Mengatur barisan siswa di lapangan, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan,
- 3). Guru/peneliti menjelaskan materi pembelajaran passing kaki bagian dalam
- 4). Pada akhir pembelajaran akan dilakukan tes ketrampilan passing dengan kaki bagian dalam dengan menggunakan permainan kun berbentuk segitiga termasuk lembar observasi siswa.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Kegiatan dalam pembelajaran ini yaitu memberikan latihan teknik dasar passing menggunakan kaki bagian dalam. Diakhir latihan akan diadakan tes dengan menggunakan permainan kun segitiga untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang dicapai siswa dari metode latihan tersebut.

Siswa merasa antusias dengan metode latihan yang diberikan sehingga siswa mendengarkan dengan baik masukan atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa, sehingga masih ada siswa yang belum mampu dalam melakukan teknik passing kaki bagian dalam. Dari 12 aspek yang diamati presentase nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 69.9%. Data hasil observasi dan catatan lapangan kemudian diskusi dengan guru penjasorkes, ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala pembelajaran pada siklus pertama, yaitu siswa cenderung kurang memperhatikan ketika dijelaskan tentang teknik dasar passing kaki bagian dalam, selain itu siswa tidak serius dalam melakukan passing.

d. Refleksi (*reflectioni*)

Secara umum tindakan yang dilakukan pada siklus I telah sesuai dengan perencanaan, tetapi temuan hasil observasi menunjukkan perlunya peningkatan kinerja siswa, sehingga bisa lebih terampil lagi dalam melakukan teknik passing kaki bagian dalam. Melalui refleksi dan pembahasan antara peneliti dan kolaborator, masing-masing aspek penilaian tersebut akan diajarkan lebih intensif dan efektif lagi pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran passing kaki bagian dalam melalui permainan kun segitiga belum maksimal, sehingga perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar passing kaki bagian dalam.

Dari pengamatan dan diskusi dengan kolaborator pelaksanaan pembelajaran passing kaki bagian dalam melalui permainan kun segitiga, terdapat beberapa catatan:

- 1).Perkenaan kaki dengan bola belum tepat mengenai tengah-tengah bola, sehingga arah bola melenceng dari sasaran.
- 2) Siswa masih melakukan passing dengan ujung jari kaki, sehingga bola yang ditendang melambung.
- 3) Saat melakukan passing kaki tumpuan tidak berada disamping bola, sehingga arah bola tidak tepat ke sasaran

Berdasarkan siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam dibandingkan sebelum melakukan tindakan, walaupun belum mencapai sasaran yang diharapkan. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan dan tindakan yang efektif lagi pada siklus II.

3. Siklus II

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Selain mempersiapkan metode passing kaki bagian dalam melalui permainan kun berbentuk

segitiga, peneliti juga menyiapkan perencanaan yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi pada siklus I guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Penjelasan mengenai siklus II akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dimana hasil ketrampilan passing kaki bagian dalam yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan siklus II ini. Melihat permasalahan yang dialami siswa pada siklus I, rancangan perencanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut: langkah pertama, bersama kolaborator sebelum tindakan dilaksanakan antara lain mengidentifikasi data-data hasil ketrampilan passing kaki bagian dalam siswa, merumuskan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan langkah sebagai berikut

- 1) Menyiapkan suatu pembelajaran
- 2) Menyiapkan bahan dan alat peraga
- 3) Menjelaskan pokok-pokok pembelajaran tentang passing kaki bagian dalam
- 4) Menjelaskan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai
- 5) Menyuruh siswa melakukan passing kaki bagian dalam sesuai dengan rancangan latihan
- 6) Mengamati gerakan kaki saat melakukan passing kaki bagian dalam.

b. Tindakan (*action*)

Peneliti mengaplikasikan tindakan berdasarkan RPP dalam tahap pelaksanaan. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 maret 2023 berlangsung selama 3 jam pelajaran. Pada pertemuan ini peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran serta menjelaskan hasil dan kekurangan atas hasil passing kaki bagian dalam pada siklus I. Selanjutnya peneliti memandu siswa untuk berdoa dilanjutkan dengan

melakukan pemanasan di lapangan. Kegiatan pada pertemuan ini cenderung untuk memperbaiki teknik dan gerakan-gerakan yang masih dianggap kurang baik dengan melakukan latihan teknik dasar passing kaki bagian dalam menggunakan media yang dimodifikasi serta dilanjutkan dengan materi passing dengan kaki bagian dalam melalui permainan sepakbola kun segitiga.

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap observasi ini sama halnya dengan tahap observasi sebelumnya, dimana peneliti dibantu oleh kolaborator dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dimulai dengan peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan ajar, peneliti menjelaskan bahwa diakhir pembelajaran akan diadakan pengambilan nilai teknik passing kaki bagian dalam melalui permainan kun segitiga, kemudian peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin pemanasan dan peregangan. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu masih adanya siswa yang datang terlambat untuk mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*)

Proses-proses tindakan pada siklus II telah memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran ketrampilan passing kaki bagian dalam. Tahap pemberian latihan melalui permainan kun segitiga dengan perbaikan-perbaikan mendasar, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa memberikan dampak positif terhadap kondisi belajar mengajar dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik passing kaki bagian dalam.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, dirancang dan dilaksanakan dengan sistematis dan terencana, maka penelitian ini dapat mengumpulkan data-data penelitian yang merupakan informasi penting hasil penelitian. Penerapan latihan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan sepakbola kun segitiga membawa dampak

positif terhadap peningkatan ketrampilan siswa dalam melakukan teknik *passing*. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa yang ada di kelas VIII SMP N 7 Lamboya tahun ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan nilai dan kenaikan presentase ketuntasan, yang peneliti sampaikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Peningkatan hasil *passing* kaki bagian dalam siswa per siklus

No	Tahap Pembelajaran	Rata-rata Kelas	Ketuntasan
1	Pra siklus	58	3
2	Siklus I	70	13
3	Siklus II	78	19

Pada awal penelitian dilakukan dapat diketahui bahwa ketrampilan siswa dalam melakukan teknik *passing* kaki bagian dalam belum baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap teknik *passing* kaki bagian dalam pada prasiklus didapat hasil nilai rata-rata 58 dengan rincian 3 siswa sudah tuntas dan 20 siswa belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya, masih banyak siswa yang menggunakan ujung jari untuk melakukan *passing*, selain itu pada saat menendang kaki tumpuan jauh dari samping bola.

Meskipun belum menunjukkan hasil yang memuaskan, pada siklus I telah terjadi peningkatan terhadap teknik *passing* kaki bagian dalam yaitu nilai rata-rata 70 dengan rincian 13 siswa sudah tuntas, dan 10 lainnya belum tuntas. Peningkatan teknik *passing* kaki bagian dalam pada siklus II menunjukkan perubahan yang cukup baik, hal ini dilihat dari hasil rata-rata siswa 78, dengan rincian 19 siswa sudah dinyatakan tuntas dan 4 lainnya belum tuntas. Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan mutu pembelajaran *passing* kaki bagian dalam.

Tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I, ternyata belum memberikan dampak yang memuaskan dalam meningkatkan ketrampilan siswa dalam melakukan teknik

passing kaki bagian dalam. Kendalakendala yang muncul dalam proses pembelajaran ini diantaranya, belum pahamnya siswa dalam melakukan teknik *passing* kaki bagian dalam yang baik dan benar, tingkat keseriusan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Meskipun belum menunjukkan hasil yang memuaskan namun pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil dari prasiklus.

Melalui diskusi dengan kolaborator untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I, proses pembelajaran di siklus II ini lebih berkonsentrasi terhadap penerapan permainan sepakbola kun segitiga untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam. Pemberian motivasi dan latihan yang lebih bervariasi menimbulkan semangat dan suasana lebih kondusif dalam melakukan proses pembelajaran. Kemajuan siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan siswa lebih antusias dalam melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam.

Peningkatan ketrampilan pada siklus II menunjukkan perubahan yang cukup baik, dimana nilai rata-rata siswa 78 dengan rincian 19 siswa sudah tuntas dan 4 belum tuntas. Peningkatan ketrampilan melakukan *passing* kaki bagian dalam bila dibedakan antara siswa putra dan siswa putri, ternyata siswa putra lebih cepat menyesuaikan dalam pembelajaran, faktor-faktor pendukung pelaksanaan gerakan pada komponen keberanian dan percaya diri serta siswa putra lebih sering bermain sepakbola. Sedangkan pada siswa putri walaupun tingkat penguasaan teknik *passing* kaki bagian dalam belum begitu menguasai tetapi kesungguhan dan keinginan untuk mencoba begitu besar dan ingin bisa melakukan teknik *passing* kaki bagian dalam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Prasiklus

Pada pelaksanaan kegiatan awal ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dari observasi tersebut ditemukan bahwa

ketrampilan teknik dasar sepakbola khususnya *passing* kaki bagian dalam di kelas VIII SMP N 7 Lamboya terlihat masih rendah. Dalam pelaksanaan teknik *passing* kaki bagian dalam siswa terlihat kurang bisa melaksanakan dengan teknik yang benar, kebanyakan siswa masih asal-asalan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam. Ketrampilan melakukan *passing* kaki bagian dalam masih rendah, contohnya dalam melaksanakan *passing* masih banyak siswa operannya tidak tepat sasaran dan tidak mengarah pada temannya.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan *passing* kaki bagian dalam masih rendah, oleh karena itu peneliti berusaha untuk meningkatkan ketrampilan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga.

2) Siklus I

Dari hasil pembelajaran siklus I, masih banyak siswa yang belum berhasil untuk melakukan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam dengan benar. Siswa masih belum terbiasa untuk melakukan permainan sepakbola melalui kun segitiga. Siswa masih sering melakukan *passing* kaki dalam dengan asal-asalan.

Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa

No	Nama Siswa	L/ P	SIKLUS I				SIKLUS II			
			KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata
1	Agustinus B. Mehang	L	75	80			75	91		
2	Kornelis K. Nyanyi	L	75	75			75	90		
3	Kristin H. Mayada	P	75	70			75	90		
4	Lukas S. Banyo	L	75	70			75	91		
5	Lidia D. Hawa	P	75	82			75	91		
6	Laura Honga	L	75	80			75	89		
7	Lestari M. Winne	P	75	81			75	90		
8	Maria Baga	P	75	80			75	91		
9	Markus P. Kedu	L	75	79			75	90		
10	Nerti H. Banyo	P	75	75			75	89		
11	Nikodemus Pare	L	75	82			75	91		
12	Jhonatan R. Bero	L	75	76			75	90		
13	Naomi B. Waingu	P	75	76			75	90		
14	Petrus P. Kabba	L	75	82			75	91		
15	Rahel Holi	P	75	82			75	91		
16	Darius Waingu	L	75	75			75	89		
17	Ribka Laja	P	75	79			75	90		
18	Ristiana D. Pare	P	75	79			75	90		
19	Renoldus F.B. Wawo	L	75	82			75	91		
20	Rian R. Lere	L	75	70			75	87		
21	Sintia M Baga	P	75	70			75	87		
22	Soleman L Dima	L	75	78			75	91		
23	Yohana B.Bili	P	75	70			75	60		

Hasil belajar diambil dari 3 aspek yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Pengetahuan

Hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil belajar aspek pengetahuan siklus I.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
23	75	100	53	75	15	8

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga ketuntasan sebanyak 15 siswa atau 65%, sedangkan yang tidak tuntas 8 siswa atau 35%.

b. Aspek Sikap

Hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil belajar aspek sikap siklus I.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
23	75	100	73	78	17	6

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga ketuntasan sebanyak 17 siswa atau 74%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 26%. Siswa yang belum tuntas pada aspek sikap siklus I dikarenakan sebagian siswa masih kurang disiplin pada saat pembelajaran.

c. Aspek Keterampilan

Hasil belajar aspek ketrampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil belajar aspek ketrampilan siklus I.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
23	75	83	42	70	13	10

Dari hasil belajar aspek ketrampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga ketuntasan sebanyak 13 siswa atau 57%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau 43%. Siswa yang belum tuntas pada aspek ketrampilan siklus I dikarenakan sebagian siswa masih asal-asalan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam pada saat permainan sepakbola kun segitiga. Berdasarkan hasil siklus I tersebut dapat disimpulkan 50 bahwa tingkat ketuntasan aspek ketrampilan masih rendah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal yaitu masih dibawah 75%.

d. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Hasil pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran sepakbola melalui permainan kun segitiga pada siswa kelas VIII SMP N 7 Lamboya sebagai berikut:

Tabel 4 .7 Hasil pembelajaran siklus I.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
23	75	82	62	74	15	8

Dari hasil pembelajaran pada siklus I yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa melakukan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan sepakbola kun segitiga tingkat ketuntasan sebanyak 15 siswa atau 65%, sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 35%. Siswa yang belum tuntas pada pembelajaran siklus I dikarenakan pada tiap aspek masih rendah.

3) Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus I, dalam pembelajaran siklus II ini lebih banyak difokuskan pada permainan sepakbola melalui kun segitiga. Dari hasil pembelajaran dan kemampuan siswa dalam permainan sepakbola meningkat. Banyak siswa yang memperoleh nilai diatas batas minimal ketuntasan.

Hasil belajar tersebut diambil dari 3 aspek, sebagai berikut:

a. Aspek Pengetahuan

Hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil belajar aspek pengetahuan siklus II

Jumlh siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Rendah
23	75	100	73	84	21	2

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga ketuntasan sebanyak 21 siswa atau 91%, sedangkan yang tidak tuntas 2 siswa atau 9%. Berdasarkan hasil siklus II tersebut disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek sikap sudah baik dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat dari siklus I.

b. Aspek Sikap

Hasil belajar aspek aspek pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 .9 Hasil belajar aspek sikap siklus II.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
73	75	91	64	82	20	3

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga ketuntasan sebanyak 20 siswa atau 87%, sedangkan yang tidak tuntas 52 sebanyak 3 siswa atau 13%. Siswa yang belum tuntas pada aspek sikap siklus II dikarenakan masih kurang disiplin pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil siklus II tersebut disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek sikap sudah baik.

c. Aspek Ketrampilan

Hasil belajar aspek ketrampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 .10 Hasil belajar aspek ketrampilan siklus II.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rta	Tuntas	Belum Tuntas
23	75	92	50	78	19	4

Dari hasil belajar aspek ketrampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga ketuntasan sebanyak 19 siswa atau 83%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 17%. Siswa yang belum tuntas pada aspek ketrampilan siklus II dikarenakan sebagian siswa masih belum maksimal dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam pada saat permainan sepakbola gawang segitiga. Berdasarkan hasil siklus II tersebut dapat disimpulkan mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 78%.

d. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Hasil pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran sepakbola melalui permainan kun segitiga pada siswa kelas VIII SMP N 7 Lamboya, sebagai berikut

Tabel 4 .11 Hasil pembelajaran siklus II.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
23	75	91	71	82	22	1

Dari hasil pembelajaran pada siklus II yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa melakukan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan sepakbola kun segitiga mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 96%, sedangkan yang tidak tuntas 1 siswa atau 4%. Nilai ratarata siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 82% dari siklus I yaitu 74%.

4) Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

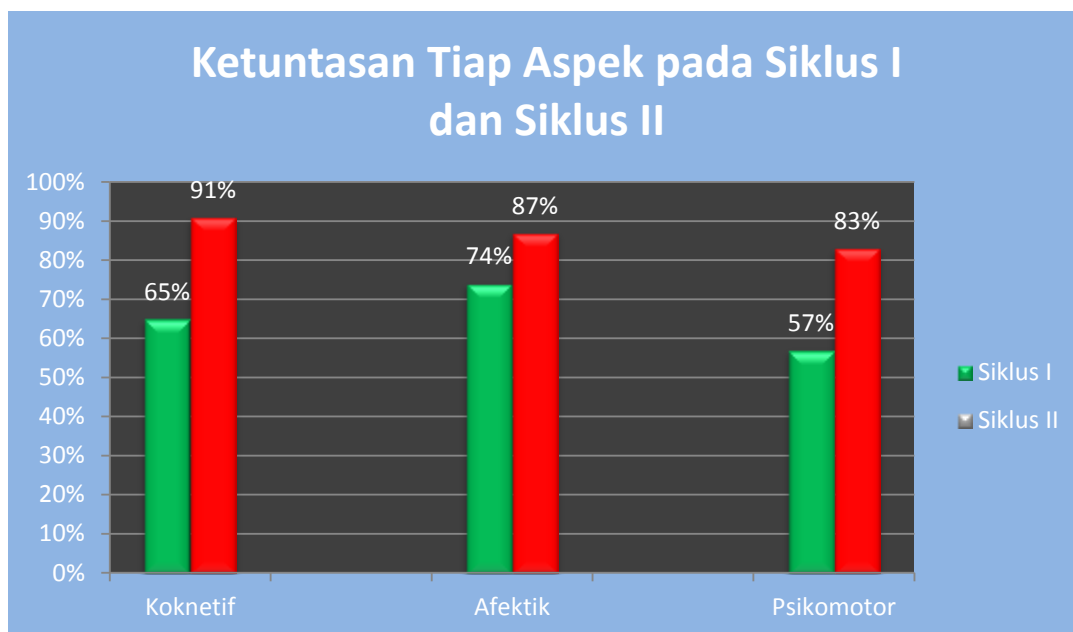
Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam sepakbola melalui permainan kun segitiga mampu meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui adanya peningkatan peneliti berkolaborasi dengan guru PJOK melakukan pengamatan sikap tes tertulis dan tes unjuk kerja pada akhir pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga.

Tabel 4 .12 Hasil ketuntasan belajar setiap aspek pada siklus I dan siklus II.

Ket	Suklus I			Siklus II		
	K	A	P	K	A	P
Tuntas	15	17	13	21	20	19
Presentase	65%	74%	57%	91%	87%	83%

Ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus dirata-rata dari aspek

kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Ketuntasan belajar aspek kognitif pada siklus I yaitu sebesar 65%, pada siklus II sebesar 91%. Ketuntasan belajar aspek afektif pada siklus I yaitu sebesar 74%, pada siklus II sebesar 87%. Ketuntasan belajar aspek psikomotor pada siklus I yaitu sebesar 57%, pada siklus II sebesar 83%.



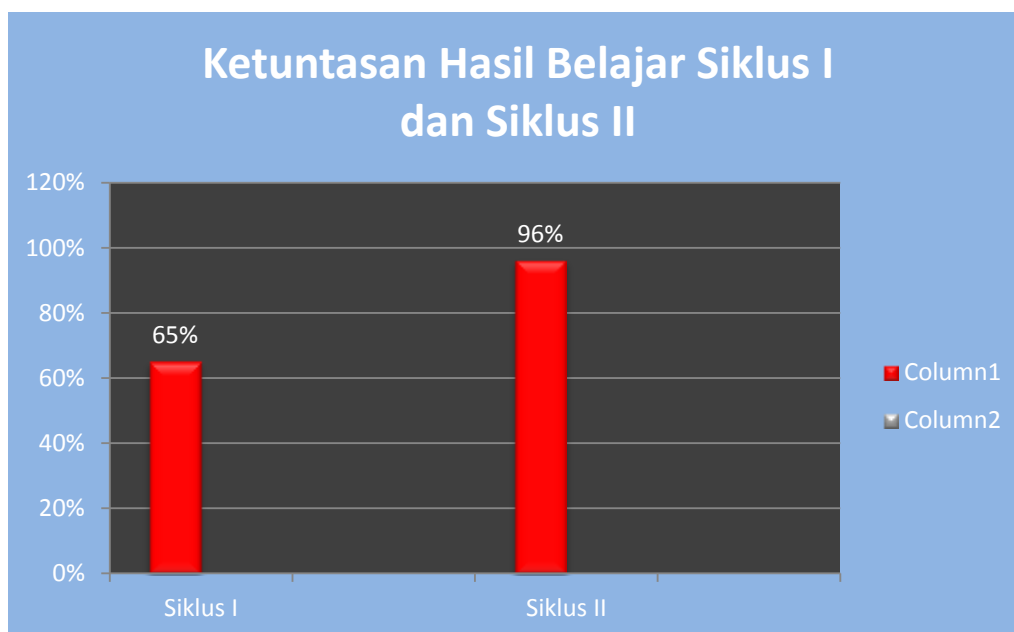
Gambar 4.1 Diagram ketuntasan belajar setiap aspek pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan diagram ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pada setiap aspeknya. Ketuntasan belajar aspek kognitif pada siklus I yaitu sebesar 65%, pada siklus II sebesar 91%. Ketuntasan belajar aspek afektif pada siklus I yaitu sebesar 55 74%, pada siklus II sebesar 87%. Ketuntasan belajar aspek psikomotor pada siklus I yaitu sebesar 57%, pada siklus II sebesar 83%.

Tabel 4. 13 Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Tuntas	15	22	7
Presentase	65%	96	30%

Hasil belajar penjas dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga pada siklus I yaitu siswa tuntas sebanyak 15 siswa dengan presentase 65%. Pada siklus II siswa tuntas sebanyak 22 siswa atau 96%. Dapat dilihat presentase peningkatan hasil belajar penjas dalam permainan sepakbola melalui permainan kun segitiga dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 30% atau meningkat 7 siswa.



Gambar 4.2 Diagram peningkatan ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, diketahui rata-rata skor hasil belajar passing dalam siswa pada siklus 1 adalah 64,2 Hal ini menunjukkan bawah hasil belajar siswa dalam melakukan tahap passing dalm termasuk cukup baik, namun secara klasikal masih banyak siswa yang nilai akhirnya belum mencapai KKM, sehingga pemberian tindakan perlu di lanjutkan menuju siklus 2 untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Adanya peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola dari siklus I ke siklus II bagi siswa kelas VIII SMP N 7 Lamboya tidak lepas dari usaha peneliti dan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif yaitu melalui permainan sepakbola kun segitiga.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII SMP N 7 Lamboya tahun ajaran 2022/2023 memiliki keterbatasan keterbatasan yang menjadi hambatan penelitian ini.

Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain:

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan tentang teknik dasar *passing* kaki bagian dalam.
2. Masih ada siswa yang datang terlambat.
3. Tingkat keseriusan siswa yang masih kurang.
4. Kurangnya sarana prasarana.